

PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP SEMANGAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS TERPADU H. ABDUL KARIM SYU'AIB GUGUAK RANDAH KABUPATEN AGAM

Lathifah Azzahra *1

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
lathifahazzahra86@gmail.com

M. Isnando Tamrin

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
bang.is1983@gmail.com

Latifah Hanum

Madrasah Tsanawiyah Terpadu H. Abdul Karim Syu'aib Guguak Randah, Indonesia
hanum1789@gmail.com

Abstract

This research refers to the lack of enthusiasm for students' learning in Al-Qur'an Hadith subjects. This happens because educators do not provide interesting innovations in learning, so that students easily get bored and sleepy during the learning process. Ice breaking is a simple activity and quite easy to do, it only requires creative ideas from the educator. Ice breaking functions to change the stiffness during learning to become relaxed and relaxing, and reduces feelings of boredom and sleepiness in the learning process. The research method used in this research is a qualitative descriptive method and to collect research data, researchers conducted observations, interviews and case studies that occurred where the research took place.

Keywords: *Ice Breaking Effect, Student's enthusiasm for learning; Al-Qur'an Hadith*

Abstrak

Penelitian ini mengacu pada kurangnya semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal ini terjadi karena pendidik kurang memberikan inovasi yang menarik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mudah bosan dan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. *Ice breaking* ini adalah kegiatan yang sederhana dan cukup mudah untuk dilakukan, hanya membutuhkan ide kreatif dari pendidik. *Ice breaking* berfungsi untuk mengubah kekakuan saat pembelajaran menjadi rileks dan santai, dan mengurangi rasa bosan dan kantuk dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan studi kasus yang terjadi di tempat penelitian berlangsung.

Kata Kunci: Pengaruh *Ice Breaking*, Semangat Belajar Siswa; Al-Qur'an Hadis

¹ Korespondensi Penulis

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan akan membuat kehidupan manusia menjadi berkembang ke arah yang lebih baik. Karena pendidikan ini adalah pencetak peradaban dunia.

Didalam pendidikan ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Melalui pendidikan, peserta masyarakat dapat melakukan transformasi budaya, menciptakan tenaga kerja, menciptakan alat kontrol sosial dan lain sebagainya. (sari, 2019)

Interaksi pendidikan dapat dilihat dan berlangsung di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Lingkungan sekolah dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang tampak dan terdapat di sekolah. Sekolah merupakan sarana mengajar antara pendidik dan peserta didik, dan pendidik memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran.

Sekolah merupakan sarana mengajar antara pendidik dan peserta didik, dimana pendidik sebagai pemegang peranan penting, keduanya sangat menentukan terjadinya proses belajar dan mengajar di Sekolah. Dalam keseluruhan proses pendidikan di Sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Pada umumnya saat pendidik mengajar di ruang kelas sebagian besar waktunya dihabiskan untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa memperhatikan bagaimana kondisi dan kemampuan daya tangkap atau memori para peserta didik. Mengajar seolah-olah menjadi rutinitas hampa bagi pengembangan pengetahuan peserta didik. Mengajar bukanlah soal pengetahuan yang dikuasai, mengajar juga harus rela untuk menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didik nya. Menjadi fasilitator, pendidik harus mampu memfasilitasi proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. seorang pendidik sebaiknya melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar serta memfasilitasi peserta didik agar mudah menyerap bahan pelajaran dan tujuan belajar itu juga tercapai optimal.

Dalam pembelajaran di sekolah, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, diantaranya: guru, siswa, kurikulum, lingkungan belajar dan sebagainya. Belajar merupakan hal yang kompleks yang dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami dalam satu proses yaitu mental, dimana bahan belajarnya merupakan alam, hewan, tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, belajar lebih ke dalam tahapan dimana seorang guru mengenal anak, melihat

psikologi, mengatur pembelajaran yang sesuai untuk anak didiknya, serta perancangan pembelajaran yang lain.

Belajar merupakan suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. (Sinaga, 2018)

Ice breaking merupakan permainan atau kegiatan sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah susunan kebekuan, kekakuan, rasa bosan atau mengantuk dalam pembelajaran. Sehingga bisa membangun suasana belajar yang penuh semangat dan menyenangkan. (Amirudin, 2020)

Saat ini, jarang kita temukan para pendidik yang memberikan *ice breaking* atau jeda ditengah materi pelajaran yang sedang disampaikan. Padahal melakukan *ice breaking* ditengah penyampaian materi pelajaran sangat penting, karena sering kali semua materi yang disampaikan oleh pendidik tidak dapat diserap dengan baik oleh peserta didik. Anak melakukan proses belajar melalui pengalaman hidupnya. Pengalaman yang baik dan menyenangkan berdampak positif bagi perkembangan anak. Anak belajar dari semua yang ia lihat, ia dengar dan ia rasakan. Proses belajar ini akan efektif jika anak berada dalam kondisi senang dan bahagia. Begitu juga sebaliknya, anak akan merasa takut, cemas dan merasa tidak nyaman dan hasil kurang optimal jika proses belajar anak terlalu dipaksakan.

Di *MTs* Terpadu H. Abdul Karim Syu'aib Guguak Randah ini pendidik sangat jarang melakukan kegiatan *ice breaking*. Oleh karena itu penulis berinisiatif untuk melakukan kegiatan *ice breaking* ini di sekolah tersebut, yaitu dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadis. Karena di sekolah tersebut penulis sebagai guru PPL Al-Qur'an Hadis. Kegiatan *ice breaking* ini penulis lakukan setiap sebelum melaksanakan proses pembelajaran, penulis melaksanakan berbagai macam *ice breaking*, diantaranya seperti game merubah susunan pena, game melatih kefokusan dan konsentrasi peserta didik, dan masih banyak lagi *ice breaking* yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. (Rusli, 2021)

Keunggulan dari penelitian deskriptif kualitatif yaitu: *Pertama*, hasil penelitian dapat menggambarkan pandangan realistik terhadap dunia sosial yang telah dialami oleh narasumber, dimana hal ini tidak bisa diukur secara numerik. *Kedua*, proses pengumpulan data bersifat fleksibel sesuai keadaan di lapangan. *Ketiga*, interaksi

dilakukan dengan bahasa yang digunakan narasumber sehari-hari, karena semakin dengan dengan narasumber, maka akan semakin mendalam proses pengumpulan datanya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi atau studi kasus yang terjadi di tempat penelitian berlangsung.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015) observasi penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan semangat belajar peserta didik dalam belajar. Observasi ini dilakukan di kelas 8 MTs Terpadu H. Abdul Karim Syu'aib Guguak Randah.

2. Wawancara

Menurut Arikunto (Suharsimi, 2010) wawancara mula-mula menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan. Narasumber yang dijadikan sumber adalah peserta didik kelas 8 MTs Terpadu H. Abdul Karim Syu'aib Guguak Randah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data peristiwa yang sudah berlalu berupa foto dan video. Dokumentasi yang diambil yaitu proses kegiatan *ice breaking* yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data sebagai teknik pengukuran keabsahan data. Thangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data atau Informasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multipel data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode seperti yang dijelaskan oleh Moleong (Moleong, 2007). Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian dapat menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif diharapkan diperoleh hasil yang mendekati

kebenaran Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *ice breaking* terhadap semangat belajar peserta didik yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk mengecek kebenaran hasil wawancara, peneliti menggunakan observasi atau pengamatan dengan melihat secara langsung kondisi saat proses belajar mengajar berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semangat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Semangat belajar merupakan segala usaha dalam diri sendiri yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin keberlangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah kegiatan belajar sehingga dapat tercapainya tujuan. Kreativitas merupakan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan konsep pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, memang benar adanya siswa yang tidak bersemangat dalam belajar, ada yang sering melamun bahkan tidur saat belajar. Semangat belajar peserta didik harus di tingkatkan dan tidak bisa dibiarkan begitu saja. Karena peserta didik yang tidak semangat dalam belajar, ilmu yang diberikan oleh pendidik akan susah dipahami dan alhasil nilai peserta didik akan rendah. Semangat belajar tidak hanya diperlukan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis saja, tetapi juga di seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah.

Faktor yang Menyebabkan Peserta Didik Tidak Semangat dalam Belajar

Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan semangat belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Semangat peserta didik tergantung oleh pendidiknya, apabila gurunya tidak semangat, maka muridnya juga tidak semangat dalam belajar. Begitupun sebaliknya, apabila gurunya semangat membawakan pelajarannya, maka siswa juga akan semangat dalam belajar. Semangat belajar peserta didik pun berbeda-beda, pendidik harus memahami hal tersebut.

Dalam materi Al-Qur'an Hadis kita akan membahas materi Al-Qur'an dan Hadis serta menerjemahkan, memahami kandungan dari ayat Al-Qur'an dan hadis tersebut, kebanyakan peserta didik akan mengalami kebosanan belajar ini karena pembelajarannya yang monoton. Pendidik adalah pengaruh utama dalam proses pembelajaran ini, karena apabila pendidik tidak pandai mengatur pengelolaan kelas, peserta didik akan cepat bosan. Karakter peserta didik berbeda-beda, ada yang bisa tetap fokus ada yang bisa mudah menurun tingkat kefokusannya. Penulis juga melihat sendiri bahwa banyak peserta didik yang melamun bahkan tertidur saat belajar. Sebagai pendidik, kita dapat melakukan berbagai cara untuk mengatasi hal

tersebut, dengan mencari tau permasalahan peserta didik dan bagaimana cara membuat suasana kelas menjadi asik dan nyaman.

Upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan Semangat Peserta Didik dalam Belajar

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, pendidik mengupayakan solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi semangat belajar peserta didik, agar peserta didik dapat meningkatkan semangatnya dalam melakukan proses pembelajaran.

Oleh karena itu sebelum melakukan proses pembelajaran alangkah baiknya kita melakukan kegiatan *ice breaking* terlebih dahulu, agar bisa meningkatkan semangat, kreativitas, dan semangat peserta didik dalam belajar, penulis melihat sendiri bagaimana perubahan itu terjadi, yang awalnya peserta didik berwajah tidak mood atau bosan dengan pelajaran sebelumnya, peserta didik akan menjadi lebih semangat, tertawa, dan bahagia saat memulai pembelajaran Al-Qu'an Hadis. Tidak lupa untuk meningkatkan semangat peserta didik juga dibutuhkan berbagai model game dalam pembelajaran, seperti game puzzle dan lainnya, agar peserta didik lebih paham dengan materi yang kita ajarkan.

Cara ini merupakan cara yang paling efektif yang bisa dilakukan, dengan melihat keadaan yang terjadi dan perubahan yang terjadi. Hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik kelas 8 MTs Terpadu H. Abdul Karim Syu'aib Guguak Randah menjelaskan bahwa pengaruh kegiatan *ice breaking* sangat berpengaruh dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik, karena mereka yang awalnya sudah bosan dengan pelajaran yang dilakukan sebelumnya menjadi terhibur dengan dilakukannya *ice breaking*, peserta didik tertawa, bahagia, mood mereka pun meningkat, saat pembelajaran dimulai wajah peserta didik akan bahagia dan semangat saat menerima pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa para peserta didik sangat nampak perubahan semangatnya dalam belajar. *Ice breaking* sangat berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik MTs Terpadu H. Abdul Karim Syu'aib Guguak Randah. Peserta didik yang awalnya tidak semangat dalam belajar menjadi bersemangat dalam belajar. Kegiatan *ice breaking* sukses dilaksanakan. Penulis berharap lebih banyak lagi pendidik yang melakukan *ice breaking* sebelum memulai proses pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, karena sudah terbukti, dengan dilaksanakannya *ice breaking*, peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, T. K. (2020). Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurussiddiq Kedawung Cirebon. *Jurnal Pendidikan Dasar* , 88.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusli, R. &. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal Stai DDI Makassar* , 1.
- Sari. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA* , 1.
- Sinaga, R. R. (2018). Games Pak Pos Pembawa Surat. *JURNAL RAUDHAH* , 2.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, r&d)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi, A. &. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.